

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika pendidikan

Kata problematika atau problema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan dan permasalahan.¹¹ Sedangkan pengertian dari masalah itu sendiri merupakan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, kesenjangan antara kebutuhan dengan yang tersedia dan kesenjangan antara yang seharusnya dengan yang sebenarnya. Perlu dipahami bahwa tidak semua permasalahan membutuhkan pemecahan masalah secara ilmiah, terdapat beberapa masalah yang dapat dipecahkan dengan pendekatan non-ilmiah, seperti masalah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pemecahan masalah dengan pendekatan non-ilmiah dapat menggunakan cara-cara seperti, 1) Dogmatis, berdasarkan kepercayaan atau keyakinan tertentu. 2) Intuitif, berdasarkan pengetahuan yang diperoleh secara tidak disadari atau dipikirkan terlebih dahulu. 3) Spekulatif, coba-coba atau trial dan eror, cara tekaan, untung-untungan, yang temuannya berdasarkan kebetulan. 4) Otoritas Ilmiah, berdasarkan pendapat atau pemikiran logis para ahli dalam bidang tertentu.¹²

Menurut Dahlan dikutip oleh Maryam B. Gainan, dkk mengartikan pendidikan adalah upaya pedewasaan moral, sosial, dan ekonomi yang

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹² Ade Ismayani, *Metedologi Penelitian*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 9-10.

selayaknya dapat menghasilkan manusia yang memiliki pandangan dan pegangan hidup tertentu serta mampu membuat keputusan normatif dan mampu menjadi warga yang produktif serta bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bermasyarakat.¹³

Problematika pendidikan dapat diartikan sebagai permasalahan yang terjadi dalam proses pendewasaan moral, sosial, dan ekonomi yang dilakukan dengan polapola tingkah laku tertentu untuk menciptakan manusia yang bermoral dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bermasyarakat. Dalam arti singkatnya, problematika pendidikan berarti permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

B. Guru

Pada dasarnya tugas yang dikelola oleh guru meliputi kemampuan pengelolaan kegiatan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.¹⁴

¹³ Maryam B, Gainauin, dkk. *Problematika Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2006), 3.

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 5.

a. Indikator kinerja guru

Dalam penelitian kinerja guru sangatlah penting mengetahui indikator penilaian kinerja untuk meneliti dengan rinci dari kinerja yang dilakukan seseorang guru dalam suatu lembaga pendidikan. Indikator guru yang baik dalam menunjang proses belajar mengajar menurut dinas pendidikan yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran yang meliputi:

- a) Perumusan tujuan pembelajaran
- b) Pemilihan materi ajar
- c) Pemilihan sumber media pembelajaran
- d) Kejelasan skenario pembelajaran
- e) Kesesuaian teknik pembelajaran
- f) Kelengkapan instrumen pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Strategi pembelajaran meliputi:

- a) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran
- b) Kesesuaian dengan kompetensi dasar
- c) Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran
- d) Kesesuaian tujuan dengan karakteristik peserta didik
- e) Keruntutan dan sistematika materi ajar
- f) Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- g) Kesesuaian media atau alat pembelajaran dengan materi pembelajaran

- 3) Evaluasi pembelajaran yang meliputi:
 - a) Kesesuaian antara teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran
 - b) Kejelasan prosedur penilaian
 - c) Kelengkapan instrument penilaian
 - d) Mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orang tua
 - e) Refleksi pengajaran
 - f) Evaluasi untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran.
- 4) Lingkungan belajar mengajar yang meliputi:
 - a) Menciptakan budaya belajar
 - b) Mengelola kelas dengan baik dan juga efektif
- 5) Pengembangan profesional meliputi:
 - a) Peningkatkan profesi
 - b) Bekerjasama dengan rekan sejawat
- 6) Komunikasi meliputi:
 - a) Komunikasi secara jelas dengan peserta didik
 - b) Komunikasi secara jelas dengan orang tua peserta didik¹⁵

Hal lain disampaikan oleh Rusman bahwa alat penilaian kemampuan guru yang disampaikan oleh Depdiknas meliputi tiga aspek utama yang kemudian tiga aspek tersebut merupakan aspek umum yang harus diperhatikan dalam penilaian kinerja guru, tiga aspek tersebut meliputi rencana pembelajaran atau disebut dengan RPP, prosedur

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada, 2013), 75.

pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Adapun aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu:¹⁶

1) Tahap perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disebut dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang berisi rencana pembelajaran dan juga praktik dari tenaga pengajar dalam memberikan pelajaran berupa tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat. Pada tahap perencanaan guru diharapkan dapat menguasai serta menyiapkan bahan ajar dalam pembelajaran. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara ataupun proses penyusunan program kegiatan pembelajaran baik berupa RPP, silabus, program semester, dan program pokok.

2) Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikelas merupakan inti penyelenggaraan pendidikan dengan penguasaan pada kemampuan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka ataupun jarak jauh. Atau dapat disebut luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Pembelajaran luring dilakukan

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 75-80.

dengan tatap muka yang dilakukan dilembaga pendidikan secara langsung, sedangkan untuk menjalankan pembelajaran daring maka diperlukan aplikasi sistem pembelajaran daring.¹⁷

Dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan dua tipe, yaitu sinkronus dan asinkronus. Pada pembelajaran asinkronus peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih fleksibel serta dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan oleh guru. Pembelajaran dapat berupa pemberian bacaan, video, permainan edukasi, kuis, dan pengumpulan tugas. Sedangkan pada pembelajaran sinkronus diharuskan antara guru dan peserta didik mengakses internet dalam waktu bersamaan. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan juga peserta didik secara daring. Pembelajaran sinkronus dapat digambarkan sebagai kelas nyata namun bersifat maya (virtual). Pembelajaran ini biasanya dapat berupa video conference.¹⁸

3) Tahap evaluasi

Evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, untuk mendapatkan evaluasi secara objektif dimulai dari informasi-informasi

¹⁷ Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 65.

¹⁸ Kezia Amadea Dan Margareta Dinda Ayuningtyas, Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear, *Jurnal Primitika*, 9 (2), 2020, 112-113.

kuantitatif dan kualitatif. instrumen yang digunakan juga harus cukup sahih, praktis, dan jujur. Kemudian perolehan data dari instrumen tersebut diolah dengan baik dan tepat.

Menurut Suryosubroto dikatakan bahwa kemampuan mengevaluasi/ penilaian pengajara, yaitu:

- a) Melaksanakan tes
- b) Mengolah hasil penialain
- c) Melaporkan hasil penilaian
- d) Melaksanakan program remedial/ perbaikan pengajaran.¹⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Dalam hal ini kinerja guru sangatlah dipengaruhi dengan adanya berbagai faktor, namun kinerja guru juga dapat ditingkatkan atau dioptimalkan lagi. Kinerja guru dapat ditingkatkan apabila aspek dalam sekolah baik, kepala sekolah yang baik, iklim sekolah yang baik, lingkungan sekolah yang baik, dan juga guru, karyawan, serta peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, meliputi:

- 1) Dorongan untuk bekerja
- 2) Tanggung jawab terhadap tugas
- 3) Minat terhadap tugas
- 4) Penghargaan terhadap tugas
- 5) Peluang untuk berkembang

¹⁹ Ayu Dwi Kesuma, "Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, 207. 204

- 6) Perhatian dari kepala sekolah
- 7) MGMP dan KKG
- 8) Hubungan interpersonal dengan sesama guru
- 9) Kelompok diskusi terbimbing
- 10) Layanan perpustakaan²⁰

c. Kinerja guru dimasa pandemi

Mewabahnya virus corona atau covid-19 membuat kegegeran yang serius. Dalam penularannya yang sangat cepat memunculkan banyak dampak dari berbagai sektor, mulai dari masalah kesehatan, perekonomian, sosial dan juga masalah pendidikan. Pemerintah sudah melakukan berbagai kebijakan agar dapat memutus rantai penyebaran virus corona. Salah satunya yaitu pemberlakuan *Lockdown* yang dilakukan oleh para pekerja, tidak terkecuali adalah tenaga pegajar atau guru. Di dalam dunia pendidikan untuk menekan penyebaran virus corona maka diberlakukan *School from home*. Dalam hal ini guru menerapkan pembelajaran melalui daring yaitu melakukan pembelajaran melalui media internet. Tentu hal ini tidak mudah dilakukan oleh semua siswa dan guru, perlu adanya kerjasama antara keduanya.²¹

²⁰ Yunus Russamsi, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Dimasa Pandemi Covid-19" *Journal Of Educational Management*, Vol. 2 No. 3, 2020, 246

²¹ Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru Dimasa Pandemi Covid-19" *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.13 No.1, 2020, 101

Pembelajaran melalui daring tidak semudah melalui tatap muka seperti yang berada di sekolah. Dibutuhkan penguasaan alat pembelajaran, materi pembelajaran, dan komunikasi yang baik antara guru dan murid dalam menyampaikan pembelajaran melalui daring. Guru juga harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam mengajar di era pandemi agar pembelajaran yang dilakukan kepada siswa berjalan dengan baik dan lancar.

Terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, guru, maupun siswa, dan para orang tua. Kebiasaan siswa yang lebih fokus belajar secara langsung yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu nilai yang dicapai kurang maksimal karena belajar secara daring tidak semua siswa memahami pelajaran sehingga berakibat terhadap nilai pembelajaran. Selain itu tidak adanya media pendukung untuk siswa melakukan pembelajaran daring yaitu handphone. Dan juga apabila siswa memiliki handphone maka kendala lainnya adalah kuota internet. Jadi media pembelajaran kedua ini saling berhubungan, jika salah satu tidak tersedia maka siswa dan guru tidak bisa belajar daring.

Kendala lainnya adalah kinerja guru yang tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran daring. Jadi selama masa pandemi guru melakukan pembelajaran dengan memberikan materi dan tugas secara langsung tetapi bersyarat. Maksudnya adalah

sebagian siswa melakukan pembelajaran dirumah guru dan sebagian siswa menunggu jadwal pembelajaran selanjutnya.

C. Masa Pandemi

Pandemi covid-19 ialah krisis kesehatan yang menghebohkan dunia pada awal tahun 2020. Dunia dikagetkan dengan merebaknya sebuah virus baru yaitu *coronavirus (Covid-19)*. Jenis virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir 2019.²²

Virus ini disebut sebagai pandemi karena merabak dengan cepat dengan waktu yang sangat cepat diberbagai negara, salah satunya dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang belum terpapar. Begitulah virus ini berpindah di dunia. Salah satu negara yang terdampak virus ini adalah Indonesia. Banyak sektor di Indonesia yang terkena dampaknya. Salah satunya dalam pendidikan yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. banyak sekolah maupun perguruan tinggi yang harus diliburkan secara tatap muka kemudian sekolah dilanjutkan dengan metode *daring* (jarak jauh). Hal tersebut membuat pemerintah maupun lembaga terkait memikirkan jalan alternatif dalam menanggapi permasalahan ini. salah satunya ialah dengan keluarnya SE Mendikbud No.3 Tahun 2020 yang membahas mengenai pembelajaran jarak jauh. Menurut

²² Putri Noviyanti Ririn, *Indonesia Dalam Mengahdapi Pandemi Covid—19*, (2020).

data dari UNESCO perubahan pembelajaran ini dianggap paling efektif ditengah pandemi.²³

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka atau konvensional. Karakteristik tersebut ialah aktivitas fisik pengajar yang dipisahkan dengan peserta didik yang menjadikan pembelajaran jarak jauh lebih diutamakan dalam masa pandemi covid-19 ini. bentuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini lebih menekankan pada setiap guru diharuskan membuat *Group Whattsapp*, *Google Calsroom* dalam proses pembelajaran.

²³ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Pencegahan Dan Penanganan Corna Virus Diseasec(Covid-19)